

Pengertian, Tujuan, dan Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Apa yang dimaksud dengan analisis kesalahan berbahasa dan apa tujuan yang akan dicapai oleh kehadiran topik tersebut, di bawah ini disajikan paparannya. *Pendahuluan*

Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah proses mempelajari bahasa. Mempelajari sesuatu termasuk mempelajari bahasa tidak luput dari perbuatan kesalahan. Corder (dalam Ardiana, 1990:62) menguatkan pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari berbuat kesalahan. Ingatlah bahwa kesalahan itu sumber inspirasi untuk menjadi benar.

Studi mengenai kesalahan dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa perlu digalakkan. Sebab, melalui kegiatan kajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Apabila kesalahan-kesalahan itu telah diketahui, dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa terutama dalam pengajaran remedial.

Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa itu sangat erat. Bahkan Tarigan (1990:67) mengatakan bahwa hubungan keduanya ibarat air dengan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pengajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (Bahasa yang dipelajari siswa), tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B1 (Bahasa Ibu). Pengalaman para guru di lapangan menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa seringkali di luar dugaan. Artinya kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan tetapi banyak juga di luar prakiraan guru. Ada kesalahan yang disebabkan oleh interferensi, tetapi ada pula yang disebabkan oleh penyamarataan.

Para pakar linguistik dan para guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat siswa harus dikurangi atau dihapuskan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa yang dimaksud bisa bahasa ibu (misalnya bahasa daerah), bahasa nasional (misalnya bahasa Indonesia), bisa juga bahasa asing.

Kemampuan menguasai bahasa secara baik hanya dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya. Belajar diartikan secara formal di sekolah-sekolah atau kursus-kursus, atau dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke masyarakat pemakai bahasa yang dipelajari tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan mempelajari adalah berlatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana-sini. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang positif.

Analisis kesalahan berbahasa terutama ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan. Mengapa demikian? Sebab, anakes dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai sarana kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan para guru ataupun para penulis buku teks dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa.

Seorang guru dalam mengajarkan bahasa sering menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat para siswanya. Kesalahan-kesalahan itu dapat menyangkut keterampilan berbahasa seperti pada menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi, dapat pula berhubungan dengan linguistik, seperti pada tata bunyi, tata bentuk kata, dan tata kalimat. Sehubungan dengan ini, telah banyak usaha guru untuk mengatasi kesalahan-kesalahan berbahasa siswa agar proses belajar-mengajar bahasa berhasil dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, misalnya seorang guru menyuruh siswanya membuat kalimat dengan kata sendiri, panen, dan tewas. Si siswa membuat kalimat sebagai berikut.

- Aku duduk di bangku depan sendiri di kelasku.
- Hasil daripada panen berlimpah tahun ini.
- Pahlawan itu tewas dalam pertempuran.

Guru melihat kalimat yang dibuat siswanya demikian, tentu berpikir dua kali, sebab penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat ternyata tidak tepat. Untuk itu guru perlu mencari cara terbaik agar kesalahan-kesalahan serupa tidak terjadi lagi. Cara yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut salah satu di antaranya ialah menganalisis kesalahan.

Jika kita melihat penyimpangan kebahasaan yang dilakukan oleh siswa, sebaiknya kita sebagai guru wajib mencari sumber dan penyebab kesalahan itu. Pada saat mengoreksi pekerjaan siswa, guru menemukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan itu dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, ditentukan sifat dan jenis kesalahannya, dan ditetapkan daerah kesalahannya. Kegiatan guru semacam inilah yang sebenarnya disebut kegiatan analisis kesalahan.

Dalam kaitannya dengan pengertian analisis, Chrystal (dalam Pateda, 1989:32) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Kesalahan itu biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran atau tulisan) si pembelajar bahasa itu berterima atau tidak bagi penutur asli atau pengajarnya. Jadi, jika pembelajar bahasa Indonesia membuat kesalahan, maka ukuran yang digunakan adalah apakah kata atau kalimat yang digunakan pembelajar benar atau salah menurut penutur asli bahasa Indonesia. Jika kata atau kalimat yang digunakan pembelajar bahasa tadi salah, dikatakan pembelajar bahasa membuat kesalahan.

Analisis kesalahan biasanya dikenakan pada bahasa yang sedang dipelajari atau bahasa target (B2). Analisis kesalahan bermanfaat sebagai sarana peningkatan pengajaran bahasa. Analisis kesalahan dapat menumbuhkembangkan wawasan guru dalam mengajar dan para penulis buku teks bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan bahasa yang dihadapi para pembelajar bahasa.

Banyak sedikitnya penemuan kesalahan dapat membantu mengatur materi pengajaran dan melaksanakan pengajaran. Waktu dan pendayagunaan pengajaran dapat dialokasikan dan perencanaannya dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada saat program pengajaran berlangsung, analisis kesalahan berbahasa tampil dalam skala terbatas. Meskipun demikian, dapat mengungkapkan apakah program pengajaran bahasa yang sedang dikerjakan guru itu berhasil atau gagal. Jika sekiranya gagal, perlu dipikirkan bagaimana pengobatannya (remidi).

Analisis kesalahan berbahasa berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa. Bahasa sebagai perangkat kebiasaan dipakai setiap orang sebagai media komunikasi yang sangat kompleks. Pada umumnya pemakai bahasa dalam berbahasa cenderung menggunakan jalan pikirannya tanpa mempertimbangkan aturan-aturan yang ada dalam bahasa. Tetapi, di samping itu ada juga pembelajar bahasa yang memperhatikan kaidah-kaidah atau aturan bahasa yang berlaku sehingga menghasilkan konsep sesuai dengan struktur bahasa yang dipelajari.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa pengkajian terhadap segala aspek kesalahan itu disebut analisis kesalahan.

Agar dapat menganalisis kesalahan berbahasa secara baik diperlukan langkah-langkah. Langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut.

1. pengumpulan data
2. pengidentifikasian kesalahan
3. penjelasan kesalahan
4. pengklasifikasian kesalahan
5. pengevaluasian kesalahan.

Atas dasar langkah-langkah di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 1990:68).

Berbicara mengenai kesalahan bukan hanya berbicara tentang siswa, guru juga ikut berperan dalam hal ini. Dahulu kesalahan itu dipandang dari kaca mata guru yang mengukur penampilan siswa dengan norma bahasa yang dipelajari. Sekarang kesalahan itu dipandang dari kesamaan strategi yang digunakan siswa atau pembelajar bahasa ibu dan cara siswa mempelajari B2. Berdasarkan sudut pandang siswa ini, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat dielakkan, tetapi juga sebagai bagian yang penting dari suatu proses belajar bahasa.

Kekeliruan dan kesalahan merupakan dua buah kata yang bersinonim yang mempunyai makna kurang lebih sama. Keterbatasan mengingat sesuatu atau sifat lupa menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya bisa terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar, dan mempunyai kemauan yang keras dalam mempelajari bahasa sasaran. Sebenarnya siswa sudah mengetahui sistem bahasa yang dipelajari dan digunakan, namun karena sesuatu hal lupa akan sistem tersebut. Sifat lupa ini biasanya tidak lama. Oleh sebab itu, kekeliruan itu pun tidak bersifat lama.

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa kesalahan disebabkan oleh kemampuan pemahaman si pembelajar bahasa (siswa). Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya biasanya dilakukan oleh guru. Misalnya, melalui pengajaran remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Kadangkala sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang, kesalahan akan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang bila tahap pemahamannya semakin baik.

Corder (dalam Pateda, 1989:32) membedakan pengertian antara kesalahan (*error*) dengan kekeliruan (*mistakes*). Kesalahan mengacu pada pemahaman (kompetensi), sedangkan kekeliruan mengacu pada penampilan (*performansi*). Jadi jika si pembelajar bahasa melafalkan *intruksi* yang seharusnya *instruksi* atau *bisah* yang seharusnya *bisa*, kejadian semacam ini tergolong kekeliruan. Tetapi jika mengatakan, "Yesterday I go to the market", atau "Ini hari saya tidak masuk sekolah", hal ini termasuk bidang pemahaman, karena itu tergolong kesalahan. Jadi kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kesalahan, emosi, atau salah ucap, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan-

penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan si pembelajar bahasa pada tahap tertentu (Baradja, 1981:12).

Di samping adanya kekeliruan dan kesalahan ada pula istilah *slip* atau *keseleo*. *Slip* mengacu pada situasi pengucapan yang keliru (Pateda, 1989:33). Kejadian semacam ini bisa terjadi karena tidak ingat atau adanya tekanan-tekanan yang bersifat psikologis. Misalnya, "Secara *tehnis*, dia tidak tahu bagaimana cara membuat *melon*." Padahal kalimat tersebut seharusnya diucapkan, "Secara *teknik* dia tidak tahu bagaimana cara membuat *molen*."

Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Setiap kegiatan itu pasti ada tujuan, demikian juga kegiatan analisis kesalahan. Menganalisis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh si pembelajar bahasa jelas dapat memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan balik yang berguna bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran bahasa di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk:

1. menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan dari yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang kompleks, dan seterusnya;
2. menentukan jenjang penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai butir bahan yang diajarkan;
3. merencanakan pelatihan dan pengajaran remedial;
4. memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa (Sridhar dalam Tarigan, 1990:69).

Dahulu tujuan analisis kesalahan itu bersifat aplikatif, artinya memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa para siswa. Tujuan semacam ini ternyata mengabaikan hal yang penting, yaitu penyusunan atau pengembangan teori pembelajaran mengenai performansi siswa. Padahal, tujuan analisis kesalahan berbahasa tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga bersifat teoretis.

Pengkajian kesalahan para siswa dalam ber-B2 yang sedang dipelajarinya menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang:

1. hakikat strategi belajar;
2. hipotesis yang digunakan oleh siswa;
3. hakikat sistem komunikasi fungsional atau bahasa yang disusun oleh siswa.

Oleh sebab itu, aspek teoretis analisis kesalahan sama pentingnya dengan pengkajian itu sendiri, yakni pemerolehan bahasa para siswa tersebut yang pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum.

Para ahli analisis kesalahan sependapat bahwa tujuan analisis kesalahan yang bersifat aplikatif kurang memadai. Tujuan serupa ini hanya cocok untuk konsep yang memandang pengajaran bahasa dari sudut pandang guru. Kini pengajaran bahasa harus pula dilihat dari sudut siswa. Dengan demikian, secara singkat tujuan analisis kesalahan bersifat teoretis-aplikatif.

Analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah tertentu inilah yang dimaksud dengan metodologi analisis kesalahan. Untuk memperjelas uraian sebelumnya urutan langkah kerja yang dimaksud sebagai berikut.

1. mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh si pembelajar bahasa (siswa), misalnya berupa hasil ulangan, karangan, atau percakapan;
2. mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan dengan cara mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat;
3. menyusun peringkat kesalahan, seperti mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya;
4. menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar;
5. memperkirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial menyebabkan kesalahan;
6. mengoreksi kesalahan: memperbaiki kesalahan, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi (Tarigan, 1990:71).

Analisis Kesalahan Berbahasa dan Analisis Kontrastif

Kesalahan yang dibuat oleh siswa pada saat mempelajari atau menggunakan B2 menarik perhatian para ahli, terutama para ahli yang bergerak dalam bidang pengajaran bahasa. Oleh karena itu tidak mengherankan jika banyak buku yang ditulis untuk memperkenalkan pendekatan baru dalam pengajaran bahasa. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan analisis kesalahan berbahasa dan analisis kontrastif.

Tujuan yang hendak dicapai dengan penyajian kegiatan belajar dua dalam modul ini adalah harapan agar Anda dapat membedakan sekaligus memahami hubungan antara analisis kesalahan berbahasa dengan analisis kontrastif. Untuk tujuan tersebut, marilah kita cermati sajian berikut ini.

Permasalahan

Baik analisis kesalahan berbahasa maupun analisis kontrastif, masing-masing mempunyai permasalahan sendiri-sendiri. Permasalahan-permasalahan yang dimaksud dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Permasalahan dalam Analisis Kesalahan Berbahasa

Sebagai seorang guru atau calon guru yang sedang berpraktik mengajarkan bahasa Indonesia, apabila diperhatikan dengan saksama, Anda akan menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa. Kesalahan-kesalahan itu ternyata dapat Anda pilah dalam dua kategori, yaitu kategori kesalahan dalam bidang keterampilan dan kesalahan dalam bidang linguistik. Kesalahan yang berhubungan dengan keterampilan terjadi pada saat siswa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kesalahan dalam bidang linguistik meliputi tata bunyi, tata bentuk kata, dan tata kalimat.

Temuan-temuan Anda ini sangat menarik dan segera diatasi agar proses belajar-mengajar berhasil dengan baik. Dengan demikian permasalahan yang ditangani analisis kesalahan berbahasa itu berkisar pada kesalahan dalam keterampilan berbahasa dan kesalahan dalam kebahasaan (linguistik).

Permasalahan dalam Analisis Kontrastif

Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa orang Indonesia umumnya dan para siswa khususnya tergolong dwibahasawan. Bahasa Indonesia dianggap sebagai B2 bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia dimulai sejak taman kanak-kanak. Ini berarti bahwa pembinaan bahasa telah dimulai sejak dini. Namun ternyata masih terdapat banyak kesalahan dan persoalan dalam berbahasa Indonesia. Persoalan kebahasaan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Indonesia ialah adanya pengaruh B1 (bahasa daerah atau bahasa ibu) terhadap B2 (bahasa Indonesia atau bahasa yang dipelajari). Pengaruh itu ada yang berkaitan dengan tata bunyi, tata bentuk kata, dan ada pula yang berhubungan dengan tata kalimat. Persoalan yang muncul bagaimana seorang guru bahasa dapat memberantas atau mengurangi pengaruh B1 terhadap bahasa yang sedang dipelajari para siswa? Salah satu cara yang diajukan melalui analisis kontrastif.

Batasan

Batasan dalam uraian ini diartikan sama dengan pengertian. Untuk jelasnya batasan antara analisis kesalahan dengan analisis kontrastif dapat Anda simak uraian di bawah ini.

Analisis Kesalahan

Batasan atau pengertian analisis kesalahan sudah Anda pelajari pada kegiatan belajar satu modul ini. Namun tidak ada jeleknya jika dalam kegiatan belajar dua ini kita ulas kembali.

Jika kita perhatikan, maka salah satu pekerjaan guru (yang paling tidak disukai?) ialah mengoreksi pekerjaan siswa. Kegiatan mengoreksi ini tidak lain menilai kompetensi bahasa siswa yang muncul dalam performansinya. Pada saat guru menilai (mengoreksi) pasti menemui kesalahan. Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara mengategorikan, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahannya. Kegiatan guru semacam inilah yang sebenarnya disebut analisis kesalahan (Pateda, 1989:32).

Coba Anda bandingkan apa yang dikemukakan Pateda di atas dengan yang dikemukakan Ellis (dalam Tarigan, 1990:68) tentang analisis kesalahan ini. Ellis memberi batasan bahwa yang dimaksud dengan analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Kesalahan dibedakan dengan kekeliruan dan *keseleo*. Kesalahan mengacu pada kompetensi, kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan *keseleo* mengacu pada situasi pengucapan yang keliru, misalnya karena lupa atau adanya tekanan kejiwaan.

Analisis Kontrastif

Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengajarkan B2 kepada para siswanya. Untuk itu guru harus mengenal analisis kontrastif. Analisis ini dapat membantu guru bahasa menolong dan sekaligus memperbaiki kesalahan siswa. Dengan demikian para siswa dapat segera menguasai bahasa sasaran (B2) yang dipelajari. Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa mengasumsikan bahwa B1 mempengaruhi siswa ketika mempelajari B2. Pengaruh B1 sering kita dengar atau bahkan kita alami sendiri ketika belajar atau menggunakan B2. Kadang-kadang kata-kata tertentu atau konstruksi B1 mempengaruhi secara tidak disadari. Bahkan dengan mendengarkan pembicaraan orang, kita dapat menebak daerah asal si pembicara. Pengaruh yang dimaksud dapat terjadi pada ujaran bahasa, pilihan kata atau struktur kalimat.

Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa menggunakan metode perbandingan, yaitu membandingkan antara unsur yang berbeda dengan unsur yang sama. Meskipun demikian titik berat analisis kontrastif ditekankan pada unsur-unsur kebahasaan yang berbeda.

Bertolak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran, yaitu bahasa yang dipelajari) sehingga guru dapat meramalkan kesalahan siswa dan si siswa segera menguasai bahasa yang dipelajari (Pateda, 1989:18).

Agar pengertian analisis kontrastif itu lebih jelas, Tarigan (1990:59) dengan nafas yang sama tetapi dengan kata-kata yang sedikit berbeda mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur B1 dengan B2 dengan langkah-langkah membandingkan struktur B1 dengan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.

Psikologi behavioris mendominasi analisis kontrastif. Teori ini menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam menggunakan B2 disebabkan oleh adanya transfer negatif atau interferensi B1 siswa terhadap B2 yang sedang dipelajari siswa. Inti teori belajar psikologi behavioris adalah kebiasaan dan kesalahan. Analisis kontrastif dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan kesulitan siswa yang sedang belajar B2.

Ruang Lingkup Analisis

Setiap permasalahan mempunyai ruang lingkup atau cakupan sendiri-sendiri. Demikian juga persoalan analisis kesalahan dan analisis kontrastif. Untuk mengetahui ruang lingkup masing-masing, ikutilah penjelasan di bawah ini.

Ruang Lingkup Analisis Kesalahan

Anda pasti tahu bahwa setiap orang apakah dia orang tua, remaja, ataupun anak-anak, dalam kegiatan berkomunikasi lisan maupun tulis (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) setiap hari menggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi dengan bahasa itu pasti membuat kesalahan. Kesalahan itu ada yang sistematis dan ada yang tidak sistematis. Dalam kaitannya dengan analisis kesalahan, yang disoroti adalah kesalahan yang bersifat sistematis. Kesalahan sistematis berarti kesalahan yang berhubungan dengan kompetensi. Kompetensi dalam pembicaraan ini adalah kemampuan pembicara atau penulis untuk melahirkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Bahasa yang digunakan itu berwujud kata, kalimat, dan makna yang mendukungnya. Kata dan kalimat berunsurkan bunyi-bunyi yang membedakan yang disebut fonem.

Memperhatikan penjelasan di atas, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup tataran tata bunyi (fonologi), tata bentuk kata (morfologi) tata kalimat (sintaksis), dan tataran tata makna (semantik). Analisis kesalahan bidang tata bunyi berhubungan dengan kesalahan ujaran atau pelafalan, grafemik, penugtuasi, dan silabisasi. Analisis kesalahan dalam tata bentuk tentu saja kesalahan dalam membentuk kata terutama pada afiksasi. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Dan yang berikutnya analisis kesalahan bidang semantik berkaitan dengan ketepatan penggunaan kata, frase atau kalimat yang didukung oleh makna baik makna gramatikal maupun makna leksikal.

Ruang Lingkup Analisis Kontrastif

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis kontrastif muncul karena adanya kenyataan yang dialami siswa ketika mempelajari B2. Analisis kontrastif mencoba ingin menolong guru bahasa sekaligus menolong siswa yang sedang mempelajari B2 agar segera menguasai bahasa sasaran tersebut. Analisis kontrastif terbatas hanya menganalisis dua bahasa dengan jalan membandingkannya, yakni membandingkan B2 dengan B1 atau antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu. Hasilnya terutama perbandingan unsur kebahasaan yang berbeda akan membantu guru bahasa untuk meramalkan kesalahan yang kemungkinan dilakukan siswa dan sekaligus menolong siswa agar segera menguasai bahasa sasaran (B2).

Materi yang dibandingkan berhubungan dengan tata bunyi (fonologi), tata bentuk kata (morfologi), dan tata kalimat (sintaksis). Bidang tata bunyi berhubungan dengan bunyi (fonem) dan pelafalannya. Bidang tata bentuk berhubungan dengan imbuhan, kata dan pembentukannya. Bidang tata kalimat menyangkut urutan kata dan frase dikaitkan dengan hukum-hukumnya (DM, MD). Untuk keperluan itu semua perlu adanya deskripsi yang jelas antara bahasa B1 dan B2.

Objek

Objek merupakan sasaran yang digarap suatu kegiatan. Apa dan bagaimana objek analisis kesalahan dan analisis kontrastif dapat dibaca pada uraian berikut.

Objek Analisis Kesalahan

Objek analisis kesalahan adalah bahasa. Oleh sebab itu analisis kesalahan dalam pembicaraan ini identik dengan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan menitikberatkan analisisnya pada bahasa ragam formal. Seperti kita ketahui dilihat dari ragam pemakaiannya bahasa itu dibedakan atas bahasa ragam santai dan bahasa ragam formal. Bahasa ragam formal digunakan orang pada situasi formal seperti berpidato, berceramah, khotbah, berdiskusi, berseminar, berkongres, konferensi, bermusyawarah, dosen memberikan kuliah, guru mengajar di depan kelas, dan sebagainya yang jelas bahasa yang digunakan dalam situasi resmi.

Analisis kesalahan ditekankan pada proses belajar B2 (termasuk bahasa asing). Dengan demikian objek analisis kesalahan adalah bahasa siswa yang sedang mempelajari B2 atau bahasa asing. Objek yang lebih khusus lagi adalah kesalahan bahasa siswa yang bersifat sistematis dan menyangkut analisis kesalahan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, dan tata makna.

Objek Analisis Kontrastif

Objek analisis kontrastif adalah bahasa. Meskipun yang menjadi objek adalah bahasa, tetapi hasil analisisnya bukan untuk kepentingan bahasa itu sendiri melainkan untuk kepentingan pengajaran bahasa. Dengan begitu, bahasa sebagai objek dapat dilihat dari bahasa itu sendiri atau sebagai bahan pengajaran. Sebagai bahan pengajaran berkaitan erat dengan guru dan siswa, sebab guru yang bertindak sebagai pelaksana pengajaran bahasa dan siswa sebagai sasaran yang mempelajari bahasa.

Dilihat dari sudut bahasa, bahasalah yang dibandingkan. Dilihat dari guru, guru sebagai pelaksana perbandingan. Dan dilihat dari siswa diharapkan siswa segera menguasai bahasa yang dipelajarinya, sebab kesalahan-kesalahan yang

mungkin akan dibuatnya segera dapat diramalkan berdasarkan perbandingan bahasa sebelumnya.

Tujuan

Akhirnya sampailah kita pada pembicaraan tujuan. Oleh karena analisis itu merupakan suatu kegiatan, maka ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan analisis kesalahan maupun analisis kontrastif dapat dibaca pada uraian di bawah ini.

Tujuan Analisis Kesalahan

Telah dikatakan di atas bahwa analisis kesalahan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, sumber kesalahan, serta penyebab kesalahan. Bila guru telah menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat menyusun rencana pengajaran remedial, dan dapat menyusun program pengajaran bahasa itu sendiri. Dengan demikian jelas bahwa antara analisis kesalahan dengan bidang kajian yang lain, misalnya pengelolaan kelas, interaksi belajar-mengajar, perencanaan pengajaran, pengajaran remedial, penyusunan ujian bahasa, dan bahkan pemberian pekerjaan rumah ada hubungan timbal balik.

Khusus untuk guru, analisis kesalahan dapat digunakan untuk (1) menentukan urutan sajian, (2) menentukan penekanan-penekanan dalam penjelasan dan latihan, (3) memperbaiki pengajaran remedial, (4) memilih butir-butir yang tepat untuk mengevaluasi penggunaan bahasa siswa (Pateda, 1989:36).

Corder (dalam Baraja, 1981:12) mengatakan bahwa analisis kesalahan itu mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis. Tujuan yang bersifat praktis tidak berbeda dengan tujuan analisis tradisional, sedangkan tujuan yang bersifat teoretis ialah adanya usaha untuk memahami proses belajar bahasa kedua. Bagi seorang guru, yang penting menemukan kesalahan itu kemudian menganalisisnya. Hasil analisis sangat berguna untuk tindak lanjut proses belajar-mengajar yang dilakukan.

Dengan memperhatikan tujuan di atas, seorang guru yang akan menerapkan analisis kesalahan tentu harus memiliki pengetahuan kebahasaan yang memadai. Dia harus paham benar tata bahasa yang baku dan berlaku. Misalnya tentang kebakuan pelafalan, tulisan (ejaan), bentukan kata, dan tata kalimatnya. Dalam hal ini guru dihadapkan pada dua persoalan, yaitu apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya.

Pengetahuan yang cukup memadai sangat diperlukan oleh seorang guru. Lebih-lebih pengetahuan dan pemahaman tata bahasa. Sebagai ilustrasi perhatikanlah contoh kalimat di bawah ini.

- Pohon itu *syarat* dengan buah.
- Ia tidak memenuhi *sarat* menjadi ABRI.
- Salatnya tetap *syah* meskipun tidak memakai peci.
- *Sah* Iran yang terakhir adalah Mohammed Reza Pahlevi.

Jika sekiranya guru tidak memahami perbedaan antara “syarat” dan “sarat”, “syah” dan “sah” tentu guru tidak dapat menjelaskan kepada siswanya bahwa penggunaan keempat kata tersebut salah.

Senada dengan yang diucapkan Corder, Tarigan (1990:77) mengatakan bahwa tujuan analisis kesalahan itu bersifat aplikatif dan teoretis. Aplikatif mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Teoretis mengharapkan pemerolehan bahasa siswa pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum.

Tujuan Analisis Kontrastif

Seperti halnya analisis kesalahan memiliki tujuan, demikian pula analisis kontrastif. Pateda (1989:20) menjelaskan bahwa analisis kontrastif bertujuan:

1. menganalisis perbedaan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa yang sedang dipelajari) agar pengajaran bahasa berhasil baik;
2. menganalisis perbedaan antara B1 dengan B2 agar kesalahan berbahasa siswa dapat diramalkan dan pengaruh B1 itu dapat diperbaiki;
3. hasil analisis digunakan untuk menuntaskan keterampilan berbahasa siswa;
4. membantu siswa untuk menyadari kesalahannya dalam berbahasa sehingga siswa dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Berdasarkan uraian di atas ternyata analisis kesalahan dengan analisis kontrastif itu sangat erat hubungannya. Analisis kontrastif merupakan salah satu bagian dari analisis kesalahan. Jika analisis kesalahan melihat kesalahan itu secara umum, analisis kontrastif melihat kesalahan itu secara khusus. Dikatakan demikian sebab analisis kontrastif melihat kesalahan dengan cara membandingkan antara B1 dengan B2. Hasil membandingkan itu dapat diketahui adanya pengaruh (interferensi) B1 ke dalam B2 yang sedang dipelajari siswa.